

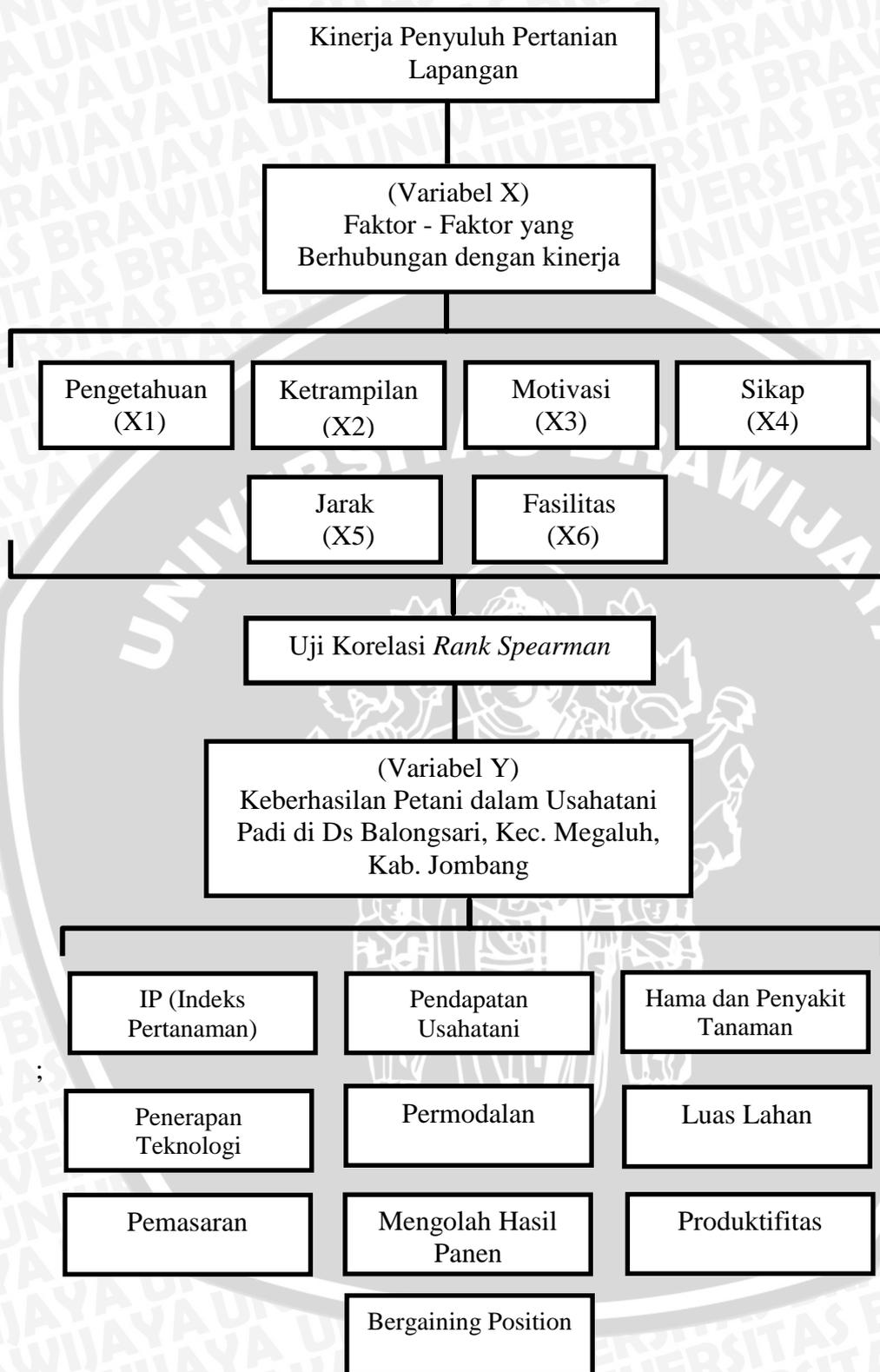
III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan Petani dalam usaha tani salah satunya di tentukan oleh kinerja penyuluh pertanian. Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang telah diselesaikan oleh penyuluh pertanian lapang. Kinerja penyuluh juga mempunyai arti luas seperti hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis Kementerian Pertanian, kepuasan petani serta memberikan kontribusi pada perkonomian petani. Dalam kinerja penyuluh pertanian lapangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, faktor motivasi, faktor sikap, dan faktor ketrampilan, Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian lapangan yaitu fasilitas dan jarak tempat tinggal penyuluh dengan petani binaan.

Penyuluh pertanian lapangan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, motivasi, yang positif akan mampu meningkatkan kinerja penyuluh pertanian lapangan yang pada akhirnya keberhasilan petani dalam usahatani padi dihaapkan akan tercapai. Penyuluh pertanian lapangan yang memiliki fasilitas yang lengkap akan memperlancar atau mempermudah pelaksanaan penyuluhan pengembangan usahatani padi di Desa Balongsari. Penyuluh pertanian lapangan yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dengan petani binaan akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada petani binaan. Keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan usahatani padi dijadikan kerangka berpikir konsep dari penelitian ini dan dapat dilihat pada Gambar 1.

Dalam mengembangkan pertanian dibutuhkan sumberdaya manusia dari petani yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Keberhasilan usahatani padi dari petani dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, indeks pertanaman, pendapatan, penerapan teknologi baru, pengendalian HPT, luas lahan pertanian, modal yang mencukupi, produktifitas yang tinggi, kemudahana dalam pemasaran, *bargaining position*, dan kemampuan mengolah hasil panen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Hubungan Antara Faktor-Faktor Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usahatani Padi di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara faktor-faktor kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dengan keberhasilan petani dalam usahatani padi pada Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

3.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan pembahasannya tidak meluas, maka perlu diberikan batasan masalah. Pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

1. Lokasi yang dianalisis yaitu Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, tepatnya pada usahatani padi yang ada di wilayah tersebut.
2. Responden pada penelitian ini adalah petani padi (anggota Gabungan kelompok tani dan kelompok tani) di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang
3. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja dari penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan usahatani padi di Desa Balongsari. Dan respon petani akan keberadaan penyuluh dalam mengembangkan usahatani padi milik petani.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2016 - Juni 2016

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah penjelasan atau pengertian dari peubah-peubah yang terlibat dalam penelitian dengan maksud untuk membatasi lingkup makna peubah kearah objek pengamatan sehingga dapat dilakukan pengukuran. Definisi operasional dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja penyuluh pertanian adalah hasil kerja yang dicapai seorang penyuluh sesuai dengan tugas pokoknya dan fungsi penyuluh dalam pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Megaluh

2. Pengetahuan penyuluh pertanian adalah hasil pemahaman penyuluh pertanian terhadap segala ikhwal yang berkaitan dengan program, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan pengembangan usaha tani padi kecamatan Megaluh.
3. Ketrampilan penyuluh pertanian adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik dalam kegiatan penyuluhan pengembangan usaha tani padi.
4. Motivasi penyuluh pertanian adalah dorongan utama seorang penyuluh pertanian beraktivitas untuk bertindak dengan cara tertentu melalui tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan penyuluhan pengembangan usahatani padi.
5. Sikap penyuluh pertanian adalah tanggapan atau penilaian seorang penyuluh pertanian terhadap pengembangan usahatani padi sebagai hasil interaksi dengan petani yang disertai kecenderungan untuk bertindak.
6. Jarak tempat tinggal penyuluh pertanian adalah panjangnya kilometer dari jarak tempat tinggal seorang penyuluh pertanian lapangan dengan lokasi petani binaan atau kantor BPP.
7. Fasilitas penyuluh pertanian adalah sarana dan prasarana yang dimiliki seorang penyuluh pertanian untuk melancarkan atau mempermudah pelaksanaan penyuluhan pengembangan usahatani padi.

Keberhasilan usahatani padi adalah keadaan dimana petani padi menjadi lebih baik dari pada masa sebelumnya dalam pengembangan usahatani padi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan usahatani padi adalah:

1. Indeks pertanaman (IP) adalah jumlah penanaman padi dalam satu tahun pada suatu lahan pertanian. IP untuk tanaman padi Indonesia mayoritas menerapkan IP 100 hingga IP 300.
2. Hama Penyakit Tanaman (HPT). Hama merupakan segala jenis hewan atau binatang yang berpotensi merusak tumbuhan serta merugikan dari segi ekonomi. Penyakit tanaman adalah sebuah kondisi dimana tanaman tersebut terganggu ataupun terhambat yang mana penyebabnya bukan berasal dari hama. Contoh penyakit tanaman banyak disebabkan oleh jamur, virus,

ganggang, bakteri dan sebagainya. Pada umumnya tanaman yang tidak menguntungkan manusia

3. Pendapatan petani padi adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani padi dari aktivitasnya dalam berusahatani padi mulai dari penanaman hingga penjualan hasil tanam
4. Luas lahan pertanian padi merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi saah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
5. Penerapan teknologi terbaru merupakan penggunaan segala sesuatu yang dibuat guna mempermudah pekerjaan petani dan meningkatkan efisiensi serta efektifitas usahatani padi
6. Permodalan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam memualai usahatani padi. Biasanya berupa uang yang akan digunakan dalam belanja bibit, pupuk dan lain sebagainya
7. Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menenukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan.
8. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Menurut Herjanto, produktifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. b
9. Pengolahan hasil panen merupakan kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar

10. *Bargaining position* adalah posisi tawar menawar yang dimiliki oleh petani . pada dunia bisnis bargaining position ditentukan oleh kebutuhan. Penjual dan pembeli akan berada dalam posisi tawar menawar. Pelaku yang memiliki kebutuhan yang besar berada dalam posisi tawar yang lemah.

3.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis. Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Tabel 2 Variabel Independent Kinerja Penyuluh Pertanian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Skor
Pengetahuan	Pengetahuan penyuluh	Sangat mengerti akan materi	3
		Mengerti materi penyuluh	2
		Kurang mengerti materi penyuluh	1
	Metode penyuluh	sesuai dengan kondisi lapang	3
		terkadang sesuai dengan kondisi lapang	2
		Kurang sesuai	1
	Perencanaan penyuluh	Dalam satu bulan membuat rencana >2kali	3
		Dalam satu bulan membuat rencana 2kali	2
		Dalam satu bulan membuat rencana 1kali	1
Pelaksanaan penyuluh	>70% pelaksanaan sesuai dengan rencana	3	
	35%-69% pelaksanaan sesuai dengan rencana	2	
	< 35% pelaksanaan sesuai dengan rencana	1	
Keterampilan	Kemampuan	Melaksanakan penyuluhan 70% konsep agribisnis	3
		Melaksanakan penyuluhan 35%-70% konsep agribisnis	2
		Melaksanakan penyuluhan <35% konsep agribisnis	1

Lanjutan tabel 1 Variabel Independent Kinerja Penyuluh Pertanian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Skor	
Keterampilan	Kreatifitas	Sering ada ide untuk petani	3	
		Kadang-kadang ada ide untuk petani	2	
		Jarang ada ide untuk petani	1	
Penggunaan alat bantu	Penggunaan alat bantu	Menguasai alat bantu >70%	3	
		Menguasai alat bantu 35%-70%	2	
		Menguasai alat bantu <35%	1	
Motivasi	Tingkat gaji	>Rp 2.000.000	3	
		Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999	2	
		< Rp 1.000.000	1	
	Prestasi	Prestasi	>70% masalah terpecahkan	3
			35%-70% masalah terpecahkan	2
			<35% masalah terpecahkan	1
	Hubungan Interpersona l	Hubungan Interpersona l	Selalu menyenangkan	3
			Terkadang menyenangkan	2
			Kurang menyenangkan	1
	Harapan untuk maju	Harapan untuk maju	Memiliki harapan untuk memajukan pertanian	3
			Kurang memiliki harapan untuk memajukan pertanian	2
			tidak memiliki harapan untuk memajukan pertanian	1
Sikap	Ketulusan	Bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tidak mengeluh	3	
		Kurang bersungguh dalam menjalankan tugas dan terkadang mengeluh	2	
		tidak bersungguh-sungguh dan mengeluh	1	
	Keyakinan	Keyakinan	Penyuluh memiliki keyakinan akan keberhasilannya	3
			Penyuluh kurang memiliki keyakinan dalam bertugas	2
			Penyuluh tidak memiliki keyakinan dalam bertugas	1
Jarak tempat tinggal	Keterjangkauan	1 Km – 4.9 Km	3	
		5 Km – 8 Km	2	
		> 8 Km	2	
Fasilitas	Sarana dan prasarana	>70% kebutuhan tercukupi	3	
		35%-70% kebutuhan tercukupi	2	
		< 35% kebutuhan tercukupi	1	

Tabel 3 Variabel Dependent Kinerja Penyuluh Pertanian

Konstruk	Indikator	Tingkatan	Skor
Indeks Pertanian (IP)		IP 300	3
		IP 200	2
		IP 100	1
Hama Penyakit Tanaman (HPT)		Terkendali	3
		Kurang terkendali	2
		Tidak terkendali	1
Pendapatan petani padi		≥ Rp 2.000.000	3
		Rp 1.000.000-Rp 1.999.999	2
		≤ Rp 1.000.000	1
Luas lahan pertanian		> bata 700	3
		Bata 100 - bata 700	2
		< bata 100	1
Keberhasilan petani dalam usahatani padi	Penerapan teknologi terbaru	>70% menerapkan tehnologi baru yang diberikan oleh penyuluh	3
		35%-70% menerapkan tehnologi yang diberikan oleh penyuluh	2
		<35% menerapkan tehnologi yang diberikan oleh penyuluh	1
Permodalan		Mencukupi hingga panen	3
		Kurang mencukupi hingga panen	2
		Tidak mencukupi untuk memulai usahatani padi	1
Pemasaran		Jika ingin menjual barang, pembeli sudah ada dan harga sesuai	3
		Melakukan tawar menawar dan berganti calon pembeli	2
		Sulit mendapatkan calon pembeli	1
Produktifitas		> 8ton/ha	3
		5ton/ha – 8ton/ha	2
		< 5 ton/ha	1
Mengolah hasil panen		Menjadi beras	3
		Gabah kering	2
		Gabah basah	1
<i>Bergaining Position</i>		Mampu menentukan harga jual	3
		Melakukan tawar menawar harga jual	2
		harga ditentukan oleh	1

pembeli

Data mengenai variabel independent yaitu, faktor-faktor dari kinerja penyuluh pertanian lapang seperti: pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, dan fasilitas. Variabel dependent yaitu keberhasilan usahatani padi dengan indikator: indeks pertanaman, hama penyakit tanaman, pendapatan petani padi, luas lahan pertanian, penerapan teknologi baru, permodalan, produktifitas, mengolah hasil panen, *bargaining position*. Variabel ini diukur dengan skala jenjang tiga (1,2,3). Skala ini menggunakan tiga kategori jawaban dari setiap pertanyaan yang disusun. Setiap jawaban diberi skor secara konsisten.

Faktor-faktor kinerja penyuluh pertanian yang berhubungan dengan keberhasilan usahatani padi diukur dengan menerapkan “Skala Likert”, dengan membentuk tiga kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Skor dinyatakan dalam bilangan bulat (1,2,3). Untuk pertanyaan positif respon sangat setuju diberikan skor 3, sebaliknya sangat tidak setuju diberikan skor 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif respon sangat tidak setuju diberi skor 3, sebaliknya sangat setuju diberi skor 1. (Singaribun dan Effendi, 1995)

Perolehan total skor faktor-faktor kinerja penyuluh pertanian, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas dan keberhasilan petani dalam usahatani padi disajikan dalam bentuk persen (%) berdasarkan jumlah skor maksimum ideal (Singaribun dan Effendi, 1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi} = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Perolehan skor

SMI = Skor Maksimum ideal

Untuk mengetahui nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas penyuluh pertanian, dan keberhasilan usahatani padi, masing-masing kategori dapat dilihat dari persentase pencapaian skornya dengan menggunakan rumus Interval Kelas yang dikemukakan oleh Dajan (1986), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Kisaran Proporsi}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

Keterangan :

I = interval kelas

Kisaran proporsi = presentase pencapaian skor maksimal dikurangi dengan persentase pencapaian skor minimal

Banyaknya kategori = jumlah kategori yang ditentukan

